

Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Aset Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada PT Argo Pantes Tbk Periode 2013-2022

Daudy Abdurrafie^{1*}, Anum Nuryani²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Program Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
 Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Indonesia

Email: daudy717@gmail.com^{1*}, dosen02517@unpam.ac.id²

*Korespondensi Penulis

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of capital structure and fixed asset turnover on return on assets (ROA) at PT Argo Pantes Tbk during the period 2013–2022. The research employs a quantitative method with a statistical analysis approach, using secondary data obtained from the company's financial statements. The data analysis techniques include classical assumption tests, namely normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, followed by multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is conducted through the coefficient of determination, partial statistical testing (t-test), and simultaneous statistical testing (F-test). The results indicate that capital structure has a significant effect on return on assets. This is evidenced by a t-value of 2.986, which is greater than the t-table value of 2.36462, and a significance level of 0.020, which is lower than 0.05. These findings suggest that an optimal capital structure plays an important role in improving the company's profitability performance. Therefore, capital structure management should be considered a strategic factor by management in enhancing financial efficiency and overall corporate performance.*

Keywords: *Capital Structure; Financial Analysis; Financial Performance; Fixed Asset Turnover; Return on Assets*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal dan perputaran aset tetap terhadap tingkat pengembalian aset (Return on Assets/ROA) pada PT Argo Pantes Tbk selama periode 2013–2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik parsial (uji t), dan uji statistik simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,986 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,36462 serta tingkat signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal berperan penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, struktur modal menjadi faktor strategis yang perlu diperhatikan manajemen dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Analisis Keuangan; Kinerja Keuangan; Pengembalian Aset; Perputaran Aset Tetap; Struktur Modal

1. PENDAHULUAN

Tujuan umum dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut (Warren dkk, 2017:2) tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*). Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan berkembangnya perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus berkembang, memperbaiki kinerjanya dan melakukan perluasan usaha agar tetap dapat bertahan dan bersaing. Namun dalam prakteknya tidak semua mampu menghasilkan keuntungan seperti pada industri tekstil saat ini.

Kondisi industri tekstil di Indonesia saat ini sedang terpuruk. Berdasarkan data industri garmen dan *textil apparel luxury goods* pada idn finansial tahun 2022 dari 23 perusahaan sebanyak 13 atau 57% mengalami kerugian. Menurut API ini disebabkan menurunnya daya beli global. Dikutif dari Kompas.id, PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) mengalami kesulitan keuangan yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan dampak yang besar pada industri tekstil di Indonesia.

Berdasarkan Gambar langsung, salah satu perusahaan yang terdampak mengalami penurunan keuntungan terjadi pada PT Argo Pantes Tbk. Dikutip dari media online Emitennews.com yang tayang pada 16 November 2023, selama sembilan bulan pertama tahun 2023, PT. Argo Pantes Tbk. menderita rugi bersih Rp 25,01 miliar.

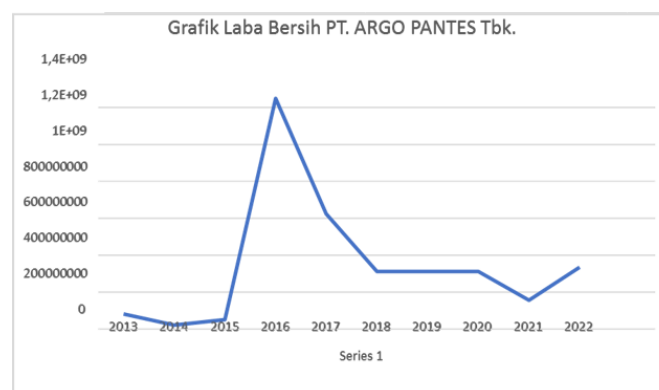
Menurut Ardianto (2019:100), laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Adanya laporan laba pada sebuah Perusahaan berhubungan dengan sebuah aset keuangan Perusahaan. Untuk melihat secara jelas mengenai laba bersih sebuah Perusahaan, maka berikut gambaran laporan laba bersih PT Argo Pantes Tbk. periode 2013 – 2022.

Tabel 1. Laba Bersih PT Argo Pantes Tbk periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih	Keterangan
2013	81.749.083	-
2014	21.702.439	Turun
2015	51.635.265	Naik
2016	1.251.500.000	Naik
2017	625.746.000	Turun
2018	312.871.000	Turun
2019	312.871.000	Tetap
2020	312.871.000	Tetap
2021	156.450.000	Turun
2022	335.557.450	Naik

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Argo Pantes Tbk.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan disajikan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Laba bersih PT Argo Pantes Tbk Periode 2013-2022

Dari tabel dan grafik di atas dalam beberapa periode tahun terakhir yaitu Tahun 2013 hingga 2022 PT Argo Pantes Tbk. Mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan atau mengalami fluktuasi cenderung menurun untuk laba bersihnya. Sebelum tahun 2022 PT, Argo Pantes Tbk. mengalami kondisi penurunan pendapatan dan laba bersih, bahkan perusahaan mengalami kerugian. Kerugian menjadi salah satu risiko dari menjalankan sebuah bisnis yang dapat didasarkan oleh berbagai faktor dan penyebab salah satunya struktur modal.

Salah satu proksi dalam mengukur struktur modal yakni *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)* dengan dinyatakan dalam bentuk presentase (%). LTDER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam operasionalnya. (Menurut Hartono 2018) Long term debt to equity ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio ini berfokus pada hutang jangka panjang perusahaan. *Long term debt to equity ratio* membandingkan jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh Perusahaan., pada penggunaan LTDER ditujukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kewajiban jangka Panjang dibandingkan dengan total modal untuk mengukur berapa banyak modal sendiri yang dipergunakan.

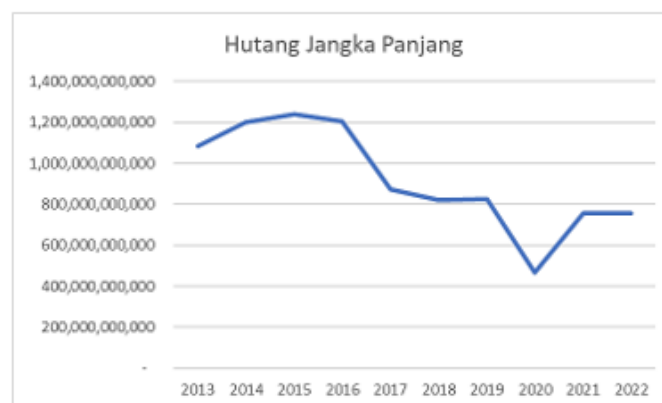
Long term debt equity ratio yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam melakukan perputaran dana dari hutang jangka panjangnya untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Dewi 2015) menyatakan bahwa proksi LTDER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Abuamsha 2022) yang menyatakan bahwa LTDER berpengaruh terhadap *return on aset*. Struktur modal juga dikenal sebagai *leverage* keuangan. Menurut (Brigham & Houston 2019) *financial leverage* sebagai ukuran mengenai sejauh mana atau seberapa besar suatu perusahaan menggunakan pendapatan tetap seperti utang dan saham preferen dalam struktur modalnya. Jika tinggi rasio *leverage* maka bunga hutang perusahaan yang harus dibayarkan semakin tinggi dan nantinya akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut Liabilitas Jangka Panjang PT Argo Pantes Tbk yang digambarkan dalam sebuah grafik pada periode Tahun 2013 sampai 2022:

Tabel 2. Liabilitas PT. Argo Pantes Tbk.

Tahun	Liabilitas Jangka Panjang	Keterangan
2013	1,085,742,263,000	-
2014	1,202,094,462,500	Naik
2015	1,238,843,757,143	Naik
2016	1,203,707,385,714	Turun
2017	873,963,342,857	Turun
2018	822,855,500,000	Turun
2019	824,145,414,286	Naik
2020	468,654,671,429	Turun
2021	758,280,671,429	Naik
2022	757,712,576,202	Turun

Sumber: Hasil dari Laporan Keuangan PT Argo Pantes Tbk.



Gambar 2. Grafik Liabilitas Jangka Panjang PT Argo Pantes Tbk

Pada Gambar 1.3 menunjukkan liabilitas atau hutang jangka Panjang pada PT. Argo Pantes Tbk yang menunjukkan kenaikan dan penurunan yang signifikan pada rentan waktu 2013 sampai 2022. Dimulai dari tahun 2013, angka liabilitas memiliki nilai stabil dan tetap hingga mengalami kenaikan yang baik dan pesat hingga tahun 2015. Namun, di mulai dari tahu 2016 hingga 2018 mengalami penurunan drastis dan terus menerus, hingga akhirnya dapat mengalami kenaikan kembali di tahun 2019. Pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan signifikan dan pada tahun 2021 ke 2022 kembali naik dengan secara perlahan dan stabil di tahun 2022.

Berikut kondisi aset tetap PT Argo Pantes Tbk. dimulai dari tahun 2013 sampai 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang spesifik, namun di tahun 2022 dari tahun 2021 mengalami kenaikan dengan angka yang tinggi setelah adanya penurunan dengan jumlah angka yang besar dimulai dari tahun 2013 ke tahun 2014. Walaupun di tahun 2013 sampai 2022 mengalami naik turun, namun penurunan aset tetap dan kepemilikan pada perusahaan

terasa efek pengurangannya terlihat dari angka yang dan grafik yang disajikan bahwa angka penurunan lebih signifikan dibandingkan angka kenaikan. Tetapi, adanya kenaikan dari penurunan di tahun 2013 ke 2014 sebagai kenaikan yang stabil dan berpengaruh positif terhadap aset tetap PT Argo Pantes Tbk karena mengalami kenaikan secara perlahan hingga pada tahun 2022 aset tetap perusahaan kembali memiliki kenaikan yang pasti. Kerangka berfikir

Pada proses pemikiran membutuhkan alur atau konsep untuk mempermudah dan mengembangkan sebuah pola pikir untuk menghasilkan kerangka berfikir. Menurut (Sugiyono 2019:95) kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini hubungan LTDER dan FATO ke profitabilitas. Pengembalian aset (*Return on assets*) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Jika semakin tinggi pengembalian aset ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan mempengaruhi tingginya pengembalian dividen, maupun sebaliknya. Jika semakin rendah pengembalian aset ini berarti semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan maka akan mempengaruhi rendahnya pengembalian dividen kepada pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kemudian, Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Serta, Menurut Suharsimi Arikunto dalam Hardani (2020), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berikut pengembangan hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh LTDER terhadap ROA

Dari hasil penelitian Abuamsha (2022) menunjukkan LTDER berpengaruh terhadap ROA.. Sedangkan, hasil penelitian dari Pandey, John Francis Diaz (2019), secara parsial *Long Term Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, secara parsial *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Dari dua hasil di atas maka hipotesisnya :

H01 : Tidak terdapat pengaruh LTDER secara parsial terhadap ROA

Ha1 : Terdapat pengaruh LTDER secara parsial terhadap ROA

2. Pengaruh FATO terhadap ROA

Dari hasil penelitian ER A, Sutrisa, Sutandi (2019) perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan, hasil dari Firmansyah, Muhammad Yusuf Syarifudin (2021), hasil dari penelitian yang dilakukan secara parsial dengan *fixed asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *variable return on asset* (ROA). Dari dua hasil di atas maka hipotesisnya :

H02 : Tidak terdapat pengaruh FATO secara parsial terhadap ROA

Ha2 : Terdapat pengaruh FATO secara parsial terhadap ROA

3. Pengaruh FATO dan LTDER terhadap ROA

Hasil Penelitian dari Firmansyah (2021) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *fixed asset turn over* dan *current ratio* terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H03 : Tidak terdapat pengaruh LTDER dan FATO secara simultan terhadap ROA

Ha3 : Terdapat pengaruh LTDER dan FATO secara simultan terhadap ROA

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang sudah dikumpulkan dan di publikasikan oleh suatu pihak, seperti Perusahaan untuk kemudian di gunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini akan menguji pengaruh struktur modal dan perputaran aset tetap terhadap tingkat pengembalian aset PT. Argo Pantes Tbk Periode 2013- 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04839780
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.123
	Negative	-.188

Test Statistic	.188
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) > 0,05, yakni sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bawa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal		.9781.023
	Perputaran Aset Tetap		.9781.023
a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Aset			

Sumber: data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas masing - masing variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji *Gletser*

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized				Standardized
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.025	.017		1.450	.190
	Struktur Modal	-.002	.005	-.123	-.340	.744
	Perputaran Aset Tetap	.027	.035	.276	.763	.470
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai Sig. masing – masing variabel > 0,05, 0.744 dan 0,470>0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

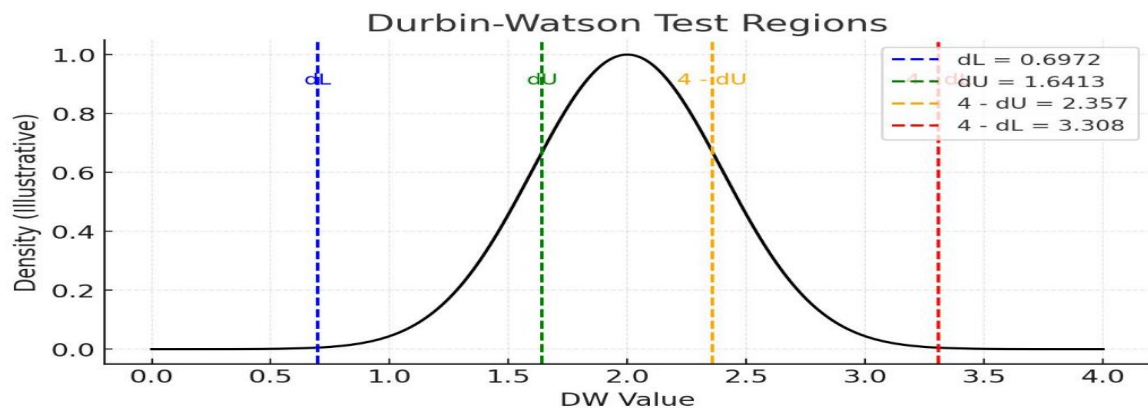
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					Durbin- Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.801 ^a	.641	.539	.05488	1.652

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Aset

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Nilai Durbin Watson (DW) adalah 1.652, nilai dU adalah 2.0163, dan nilai 4-dU adalah 1.9837, yang menunjukkan yaitu $1.652 < 1.9837 < 2.0163$, dimana nilai kritisnya adalah 95% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Agar dapat mengatasi autokorelasi ini maka digunakan Uji *Run Test*. Jika nilai Sig. > 0.05, maka tidak terjadi autokorelasi, begitupun sebaliknya.



Gambar 3. grafik wilayah uji Durbin–Watson

Berikut hasil uji *run test*:

Tabel 7. Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
Test Value ^a	Unstandardized Residual .01114
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094
a. Median	

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) > 0,05, yakni sebesar 0,094, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.539	.05488

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Struktur Modal

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,539 atau 53,9%, artinya struktur modal dan perputaran aset tetap dapat menjelaskan variasi variabel tingkat pengembalian aset tetap yakni sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.031	.030		-1.041	.332
Struktur Modal	.028	.009	.684	2.986	.020
Perputaran Aset Tetap	-.090	.063	-.327	-1.430	.196

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Aset

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Data hasil uji t untuk masing-masing variabel ditemukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.12, yakni:

1) Struktur Modal (x_1)

Uji t menghasilkan nilai thitung sebesar 2,986 dengan tingkat signifikansi 0,020. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0,05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai ttabel sebesar 2,36462, yang menunjukkan bahwa $2,986 > 2,36462$ atau $0,020 < 0,05$, maka H1 yakni struktur modal berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset diterima.

2) Perputaran Aset Tetap (x_2)

Uji t menghasilkan nilai thitung sebesar -1,430 dengan tingkat signifikansi 0,196. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0,05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai ttabel sebesar 2,36462, yang menunjukkan bahwa $1,430 < 2,36462$ atau $0,196 > 0,05$, maka H2 yakni perputaran aset tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat

pengembalian aset ditolak.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	6.256	.028 ^b
	Residual	.021	7	.003		
	Total	.059	9			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Aset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Struktur Modal

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai Fhitung sebesar 6.256 dengan nilai Sig. 0,028, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,74. Artinya, Fhitung > Ftabel (6,256 > 4,74) atau Sig. < 0,05 (0,028 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga H3 diterima

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Hasil uji t untuk variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. LTDER merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas saham (Rosalia & Budiyo, 2018).

Berdasarkan penelitian (Sitorus dkk 2019) yang mengatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas, semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Ini karena perusahaan akan berusaha memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya untuk meningkatkan keuntungan (Maulita & Tania, 2018). Namun, dengan peningkatan hutang jangka panjang, modal akan memperoleh lebih banyak dari hutangnya. Oleh karena itu, penggunaan hutang jangka panjang yang lebih besar dalam modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Hasil uji t untuk variabel Perputaran Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,196 yang lebih besar dari 0,05. Aset yang rendah juga menunjukkan rendahnya penjualan perusahaan-perusahaan tersebut. Apabila semua perusahaan mempunyai penjualan yang rendah maka hal ini akan

mempengaruhi laba perusahaan (Zega & Bustari, 2020). Namun pesatnya perkembangan teknologi terkadang menyebabkan perusahaan tidak mampu memaksimalkan aset tetap yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian Firmansyah & Syarifudin (2021) yang mengatakan bahwa Perputaran Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya dalam mengelolah aset tetap yang dimiliki, sehingga volume penjualan mengalami penurunan. Volume penjualan yang menurun akan mengakibatkan perusahaan kesulitan memperoleh tingkat profitabilitas (ROA) yang lebih baik (Vincent, 2018).

Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Hasil uji f untuk variabel struktur modal dan Perputaran Aset Tetap berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengembalian Aset, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penelitian (Khumairoh (2022) yang mengatakan bahwa Struktur Modal dan Perputaran Aset Tetap berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset secara simultan. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan modal dan menggunakan aset tetap secara efisien, maka akan meningkatkan penjualan yang mengakibatkan adanya peningkatan dalam tingkat pengembalian aset. Berdasarkan hal ini, maka terdapat teori yang memperkuat, Menurut (Riyanto 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: 1. Tingkat Bunga 2. Stabilitas dari Earning 3. Susunan dari Aktiva 4. Kadar Risiko dari Aktiva 5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan 6. Keadaan Pasar Modal 7. Sifat Manajemen 8. Besarnya suatu Perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Terdapat pengaruh struktur modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada PT Argo Pantes Tbk. Periode 2013 - 2022. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang jangka panjang yang lebih besar dalam modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. (2). Tidak terdapat pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada PT Argo Pantes Tbk. Periode 2013 - 2022. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi maupun rendahnya perputaran aset tetap pada PT. Argo Pantes Tbk tidak berpengaruh dalam peningkatan profitabilitas. (3). Terdapat pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Aset Tetap terhadap NPL. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan

hutang jangka panjang yang lebih besar dalam modal serta mengoptimalkan dalam mengelolah aset yang ditetapkan bersama akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersaji diatas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut: (1). Bagi Perusahaan: Diharapkan perusahaan agar dapat terus meningkatkan dan menilai kinerja keuangan mereka, khususnya mengenai perputaran aset tetap (FATO), diharapkan penggunaan aktiva tetap dengan cara yang tepat, efisien, dan efektif akan berdampak pada kinerja keuangan bisnis, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan atau keuntungan. (2). Bagi investor: Para investor, baik yang sedang berinvestasi maupun yang baru saja memulai, diharapkan lebih berhati-hati saat membuat keputusan investasi mereka. Mereka juga harus memperkirakan perusahaan mana yang diharapkan dapat bertahan untuk beberapa tahun ke depan, yaitu dengan melihat peningkatan profitabilitasnya. Investor juga harus mempertimbangkan struktur modal perusahaan dan perputaran total aset tetapnya agar tidak salah langkah. (3). Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari faktor yang mempengaruhi profitabilitas lebih detail. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuamsha, M., & Shumali, S. (2022). Debt structure and its impact on financial performance: An empirical study on the Palestinian stock exchange. *Journal of International Studies*, 15(1), 211–229. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2022/15-1/14>
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Terj.). Salemba Empat.
- Britama. (2012). *Sejarah dan profil singkat ARGO (Argo Pantes Tbk)*. <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-argo/>
- Firmansyah, I., & Syarifudin, M. Y. (2021). Pengaruh fixed asset turnover dan current ratio terhadap ROA pada subsektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. *Land Journal*, 2(2), 30–45. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1343>
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Indonesia Stock Exchange. (n.d.). *IDX*. <https://www.idx.co.id>
- Irni, Y. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(2), 123–135. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/87>
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (7th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Khumairoh, S. (2022). *Pengaruh struktur modal dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas* (Studi kasus perusahaan jasa subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021) [Skripsi, Universitas Tridinanti Palembang].
- Mardiana, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh current ratio (CR) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on assets (ROA) di PT Kalbe Farma Tbk periode 2011–2020. *Swara Manajemen*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i1.24648>
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long-term debt to equity ratio (LTDER) terhadap profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 132–137. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi penelitian*. Widina Bhakti Persada.
- Nuryani, A. (2020). Pengaruh return on asset dan debt to asset ratio terhadap earning per share pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2a), Article 22. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2a.22>
- Prasetyo, D. W., & Hermawan, A. (2023). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 743–751. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1003>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosalia, W., & Budiyanto, B. (2018). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4).
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Mandom Indonesia Tbk periode 2012–2021. *Swara Manajemen: Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia*, 2(3), 306–316. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i3.24821>
- Siregar, I. N. P., Selvy, S., Gurning, H. R., & Angga, E. (2019). Pengaruh rekrutmen dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT Budi Raya Perkasa. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 71–80.
- Sitorus, R. K., Siahaan, Y., Susanti, E., & Azwar, K. (2019). Pengaruh struktur modal, aktivitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.91>

- Sofiani, R., et al. (n.d.). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER terhadap ROA pada indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 6(1), 69–73.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan praktik manajemen keuangan perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan praktis dasar analisis laporan keuangan*. PT Gramedia.
- Ulfa, T. U., & Listyorini, W. (2020). Perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan likuiditas pengaruhnya terhadap profitabilitas. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 59–68.
- Vincent, V. (2018). Pengaruh fixed assets turnover, debt to total assets ratio, dan current ratio terhadap return on assets pada perusahaan subsektor crude petroleum dan natural production yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017. *JRMB (Jurnal Riset Manajemen & Bisnis)*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.30743/jrmb.v3i2.900>
- Zega, D. O., & Bustari, A. (2020). Pengaruh perputaran aset tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. *Pareso Jurnal*, 2(3), 191–208.